



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Pembajakan dan ditutupnya Departemen Penerangan menyebabkan Lokananta harus tersingkir dan harus menghentikan segala produksi yang bersangkutan dengan pencetakan musik. Hal ini menyebabkan eksistensi Lokananta yang dipertanyakan oleh masyarakat serta banyak masyarakat Indonesia yang sudah tidak lagi mengenal Lokananta khususnya generasi muda atau generasi penerus bangsa, bahkan masyarakat Lokal Solo pun tidak mengetahui keberadaan dan eksistensi Lokananta. Sampai akhirnya liquidasi dana, Lokananta mulai dapat merintis secara bertahap sampai sekarang.

Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat khususnya masyarakat lokal Solo yang belum mengetahui Lokananta, kebanyakan generasi muda masih banyak yang belum mengenal Lokananta khususnya generasi muda yang tinggal di Solo pun masih banyak tidak mengetahui dan keberadaan Lokananta sebagai tempat pengarsipan musik Indonesia.

Melalui riset dan berbagai studi, masalah mengenai eksistensi Lokananta dapat diselesaikan walaupun tidak sempurna dan sangat memungkinkan dan sangat memungkinkan apabila didapati penelitian-penelitian berikutnya mengenai tempat pengarsipan dan cagar budaya Lokananta. Generasi muda di Solo hanya mengenal Lokananta hanya sebatas tempat rekreasi lainnya yang tidak berhubungan dengan sejarah musik Indonesia. Dari hasil studi dokumen dapat

dijelaskan bahwa terdapat beberapa gerakan yang mendukung untuk meningkatkan eksistensi Lokananta di mata publik, seperti halnya gerakan “Sahabat Lokananta”.

Lokananta sangat sepi dan minim akan pengunjung walaupun terdapat pengunjung itupun kurir yang mengirimkan barang atau orang-orang yang bersangkutan. Maka itu dari pengalaman ini penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi dan promosi yang diberikan Lokananta itu masih sangat minim karena tidak ada sama sekali orang secara sengaja untuk mengunjungi Lokananta karena musiknya dan arsipnya. Diangkat dari masalah ini mengapa diperlukan adanya perancangan promosi cagar budaya musik Indonesia Lokananta.

Strategi promosi yang dilakukan dengan melakukan studi terhadap target audien yang dapat ditemukan bahwa audien ini masih memiliki keinginan untuk membeli *CD* atau rilisan musik secara fisik. Informasi yang disampaikan didalam promosi adalah seputar pengarsipan musik lawas dan menjadi informasi utama yang ingin disampaikan dari promosi Lokananta ini. Promosi Lokananta ini akan di aplikasikan ke berbagai media kemudian akan di tempatkan di berbagai titik seputar pusat perbelanjaan musik serta kawasan Adi Sucipto dan Ahmad Yani di Solo. Promosi juga akan ditempatkan di berbagai media cetak serta media digital, contohnya adalah promosi akan ditempatkan di majalah Rolling Stone serta *website* Rolling Stone.

Menurut pengamatan dan studi terhadap target audien, dapat dikatakan bahwa ilustrasi bergaya *art deco* merupakan gaya visual yang tepat untuk perancangan promosi Lokananta, karena sesuai dengan selera target audien yang

cenderung menyukai sesuatu hal yang berbau klasik serta studi terhadap poster-poster Lokananta sebelumnya dapat dilihat gaya yang selalu digunakan adalah gaya ilustrasi yang cenderung serupa. Pemilihan warna, penggunaan kalimat sertap pemilihan-pemilihan lainnya yang berbau visual merupakan hasil olahan dari segala studi yang dilakukan sampai ditemukan bahwa pembawaan gaya promosi Lokananta harus mempunyai unsur klasik dan *vintage*.

Perancangan promosi ini merupakan solusi yang tepat dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan terhadap eksistensi Lokananta. Penelitian ini tidaklah seutuhnya sempurna dan masih dapat ditinjau lebih dalam lagi. Penelitian lebih lanjut mungkin dapat dilakukan lebih sempurna dan solusi yang mendukung, bahwa solusi dapat dilakukan dengan tinjauan lainnya seperti *destination branding*.

5.2. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bukanlah penelitian yang sempurna dan masih didapati banyak hal yang dapat ditinjau ulang dengan penelitian-penelitian yang lebih sempurna dan dapat menutupi segala kekurangan dari penelitian ini. Dapat disarankan apabila terdapat peneliti selanjutnya yang meninjau mengenai tempat pengarsipan dan cagar budaya Lokananta, sebagai berikut:

1. Saran kepada peneliti selanjutnya, perancangan promosi merupakan salah satu dari solusi untuk memperkenalkan dan meningkatkan eksistensi Lokananta di mata publik, namun masih terdapat penelitian-penelitian lainnya yang dapat ditinjau seperti halnya peninjauan dalam *branding*

yang merujuk pada *destination branding* dan penelitian lainnya yang mendukung.

2. Saran kepada yang memiliki masalah dan pihak Lokananta, bahwa aset dan pengarsipan musik Lokananta merupakan harta karun bagi Negara Indonesia, yang membentuk suatu budaya dari dulu hingga saat ini. Sehingga disarankan untuk selalu mengedukasi dan menghibahkan ilmu-ilmu musik Indonesia kepada mereka yang belum mengetahui, melalui informasi-informasi yang berguna, melewati media sosial maupun iklan.
3. Dalam penelitian yang akan datang dan penelitian lebih lanjut, diperlukan pendalaman terhadap konten-konten yang dimiliki Lokananta serta pendalaman terhadap opini-opini berbagai staff Lokananta juga para pelaku Industri musik yang masih memungkinkan untuk didapatkan lebih banyak yang dapat membantu perancangan promosi Lokananta.

UMMN